

Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Tentang Kanker Serviks dengan Metode IVA Test di Kelurahan Salekoe Kota Palopo

Yusnidar¹, Yurni^{2*}, Fradya Dwi Putri³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Palopo

* yurnijunaid18@gmail.com

Abstrak

Wanita memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah keluarga, sehingga kesehatan wanita juga begitu penting. Kesehatan merupakan hal yang harus diupayakan dan dijaga agar seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang baik. Salah satu masalah kesehatan yang penting bagi wanita adalah kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka, kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS) tentang gangguan sistem reproduksi. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu 5 tahap kegiatan dan dilakukan secara langsung, kunjungan rumah warga, meliputi beberapa langkah : Persiapan tim, mengumpulkan data, menentukan masalah, pengadaan penyuluhan, dan evaluasi. sampel ini diambil dari data WUS baik itu wanita dengan status belum menikah dan wanita dengan status sudah menikah sebanyak 58 orang. Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah peserta memahami dengan baik materi yang telah disampaikan, dari hasil *post test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan tentang GSR dan IVA Test sebanyak 21 orang (36,2 %) dari 58 WUS. Pemberian materi dengan ceramah dengan media *power point* menggunakan laptop dan *in-focus*. Sebelum materi ditutup, dilakukan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta penyuluhan tujuannya untuk menilai pengetahuan ibu dari hasil penyuluhan tersebut. Peserta antusias dalam melakukan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pemberian edukasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: GSR, WUS, IVA test

Pendahuluan

Wanita memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah keluarga, sehingga kesehatan wanita juga begitu penting. Kesehatan merupakan sesuatu yang perlu di pantau agar seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang baik. Salah satu masalah kesehatan yang penting bagi wanita adalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan bagian kesehatan yang telah mempelajari khusus berkaitan dengan kandungan wanita seperti kanker serviks dan tumor. (Mukarramah et al., 2020).

Kanker serviks merupakan keadaan kesehatan yang sering terjadi pada wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang

menyerang wanita di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang. (Ida et al., 2022).

Beberapa faktor risiko terjadinya kanker serviks yaitu pola atau gaya hidup termasuk perilaku seksual dengan jumlah mitra seks dan usia saat pertama kali melakukan seks pervaginal dan riwayat kesehatan reproduksi. Perilaku merawat kebersihan alat kelamin, riwayat penggunaan kontrasepsi dan tingkat pengetahuan perempuan yang terbatas dalam memahami penyebab kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini. (Afiyanti & Pratiwi, 2019).

Kanker serviks merupakan penyakit keempat yang sering muncul pada wanita dimana terdapat 570.000 kasus baru pada 2020 mewakili 6,6% dari semua kanker wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kurangnya kesadaran pemeriksaan tes IVA yang dilakukan WPUS, mengakibatkan tingginya angka yang terkena kanker serviks. (Batubara, 2023).

Hasil survei WHO memperlihatkan bahwa kanker serviks dapat mengakibatkan 300.000 kematian. Pada tahun 2018, data Globocon menunjukkan kanker serviks yang termasuk kasus baru di Indonesia yaitu 32.469 jiwa. Berdasarkan data kementerian kesehatan pada tahun 2019 per 31 Januari, jumlah kanker serviks sebanyak 23,4 per 100.000 penduduk dimana rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. (Citra & Ismarwati, 2019).

Skrining kanker serviks memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu mendeteksi secara dini munculnya kanker serviks. Metode yang digunakan untuk skrining kanker serviks yaitu inspeksi visual asam asetat (IVA). Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan pap smear oleh tenaga kesehatan. (Setiyawati et al., 2022).

Pemahaman seseorang terhadap kanker serviks sangatlah penting. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu pengalaman, usia, pekerjaan, paritas, pendidikan, status dan jarak. Faktor-faktor tersebut menjadi pemicu yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan IVA test. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks, akan menggerakkan seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA test. (Wiryadi & Handayani, 2021).

Data tahun 2008 sampai 2016 yang ada di Indonesia tentang cakupan pemeriksaan IVA mencapai 1.623.913 orang (4,34%) dengan sasaran target yaitu 37,5 juta. Cakupan IVA di tahun 2015 sebanyak 1.268.333 orang (3,4%) kemudian pada tahun 2016 sebanyak 1.925.943 orang (5,2%). Cakupan pemeriksaan tes IVA telah meningkat di Indonesia tetapi masih jauh dari target yang ditentukan. Target skrining secara nasional yang ditetapkan yaitu 50% untuk usia 30-50 tahun dalam jangka waktu lima tahun atau sampai 2019. (Data, 2016).

Data berdasarkan Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan tentang cakupan deteksi dini memakai tes IVA yang awalnya 756.915 wanita dengan umur 30-50 tahun, yang melaksanakan tes IVA ternyata hanya sebagian yaitu sebanyak 0,94% atau 7.033 wanita dan yang hasil positif 186 (2,64%). (Ida et al., 2022).

Berdasarkan pendahuluan yang dijelaskan maka perlu untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat di Kelurahan Salekoe yaitu RT yaitu 003/ RW 005 Kecamatan Wara Timur Kota Palopo

tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test. bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) atau wanita usia subur (WUS) tentang gangguan sistem reproduksi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka di Pustu Kelurahan Salekoe pada tanggal 19 desember 2022, dengan jumlah peserta 12 orang. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) atau wanita usia subur (WUS) tentang gangguan sistem reproduksi.

Pengadaan kegiatan penyuluhan tentang “Gangguan Sistem Reproduksi”. Sasaran kegiatan ini adalah wanita yang berusia 18-45 tahun yang ditentukan dengan cara purposive sampling. sampel ini diambil berdasarkan data WUS baik wanita yang sudah menikah dengan jumlah 58 orang dan yang belum menikah.

Bentuk kegiatan meliputi 5 tahap dan dilaksanakan secara langsung, kunjungan rumah warga dilakukan dengan berbagai tahap yaitu diawali Persiapan tim dilanjutkan dengan mengumpulkan data, dari data tersebut maka ditentukan masalah yang didapatkan, kemudian di tindak lanjuti dengan pengadaan penyuluhan, dan evaluasi.

Kegiatan dilakukan dengan metode pemberian informasi tentang pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan. Proses pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan materi berupa ceramah dengan media *power point* menggunakan laptop dan *in-focus*. Sebelum materi ditutup, terdapat sesi tanya jawab, dimana pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan atau saran, sehingga pemateri juga dapat melihat tingkat pengetahuan ibu tersebut.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui post test yang bertujuan mengetahui tingkat efektivitas dari penyuluhan yang diberikan. Indikator capaian kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan tentang WUS yang meliputi gangguan sistem reproduksi yang sering terjadi pada wanita. Pemeriksaan IVA pada WUS dapat mendeteksi secara dini penyakit sistem reproduksi, sehingga dapat memudahkan diberikan upaya preventive dan bila diperlukan akan diberikan lebih awal upaya curative.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan *face to face* atau secara langsung bertatap muka. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan telah berjalan dengan tertib dan lancar. Kegiatan penyuluhan berisi tentang materi yang berkaitan dengan gangguan sistem reproduksi yang sering terjadi. Peserta penyuluhan sangat antusias mengikuti penyuluhan ini yang terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya dan saling berdiskusi membahas materi yang diberikan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan

Penyuluhan diadakan pada sore hari jam 16.00 wita, karena di jam tersebut masyarakat memiliki banyak waktu luang agar bisa menghadiri kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memperoleh edukasi, informasi dan konseling yang mencakup sistem reproduksi yang bermasalah atau keluhan yang sering dirasakan. Melalui edukasi yang diberikan secara langsung ini, peserta penyuluhan memberikan respon yang positif. Selain menerima materi, peserta juga dapat melakukan konsultasi secara langsung dari narasumber.

Tabel 1. Distribusi WUS menurut tingkat pengetahuan tentang GSR dan Pengetahuan tentang IVA Test

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Pengetahuan	Tahu	9	15,5 %
	Tidak tahu	49	84,5 %

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan mayoritas penduduk tidak mengetahui tentang GSR dan IVA Test sebanyak 49 orang (84,5 %) dari 58 WUS. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurangnya tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan gangguan sistem reproduksi di kelurahan Salekoe RT 003/RW 005.

Undang-undang RI nomor 36 tahun 2009 telah menetapkan pengertian tentang kesehatan yaitu keadaan sehat sosial, mental, fisik serta utuh. Tidak hanya terhindar dari berbagai penyakit, tetapi terhindar juga dari kecatatan yang mencakup fungsi, proses dan sistem reproduksi baik pada perempuan maupun pada laki-laki. Berdasarkan pernyataan ini telah menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan sangat diperlukan, yang membahas tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan, khususnya pada WUS yang belum menikah maupun yang sudah menikah. Berdasarkan psikologis, remaja yang memasuki masa pubertas, akan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, psikologis maupun sosial yang dituntut untuk paham dan mengerti tentang pertumbuhan dan perkembangan yang dialami sehingga remaja dengan baik dapat melewati masa tersebut (Muzakki & Yuningsih, 2021).

Tabel 2. Hasil Post-Test WUS pada edukasi tentang GSR dan IVA Test

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Pengetahuan	Tahu	37	63,8 %
	Tidak tahu	21	36,2 %

Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah peserta memahami materi yang telah disampaikan, dari hasil *post test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan tentang GSR dan IVA Test sebanyak 37 orang (63,8 %) dari 58 WUS. Sebagian besar peserta berusia 25-42 tahun, dengan seluruh peserta merupakan ibu rumah tangga. Peserta antusias dalam melakukan kegiatan ini. Hal ini membuktikan perlunya memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga diharapkan untuk WUS mampu melakukan pemeriksaan dini pada sistem reproduksinya. Kegiatan ini dapat mempermudah petugas kesehatan memberikan upaya *preventive* dan bila diperlukan lebih awal, diberikan upaya *curative*.

Informasi edukasi tentang kesehatan reproduksi mengenai cara menjaga kesehatan yang benar, sehingga wanita usia subur dapat mengurangi resiko terkena virus dan bakteri yang berbahaya. (Kurniawaty et al., 2020).

Upaya meningkatkan promosi mencakup kesehatan, bisa melalui media atau bahan promosi lainnya, sehingga mempermudah menyampaikan pesan kepada sasaran dan dapat memaksimalkan promosi. Media promosi mencakup media elektronik, leaflet, brosur atau poster serta peran tenaga kesehatan itu sendiri. Media telah menjadi wadah informasi dalam menyampaikan informasi atau pesan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada sasaran dan merubah perilaku dengan menjaga kesehatan dengan benar. (Putri et al., 2021).

Peningkatan terhadap pengetahuan ibu sebagian besar sudah baik, akan tetapi ada beberapa dari ibu yang masih belum tahu tentang GSR dan IVA Test. Hal tersebut dikarenakan oleh pengetahuan ibu sebelumnya, dan faktor-faktor internal dan eksternal sehingga ibu kurang memahami bahwa sangat penting bagi wanita untuk selalu menjaga secara dini kesehatan reproduksi agar dapat menghindari terjadinya kanker serviks, selain itu rutin untuk melakukan pemeriksaan test IVA di pelayanan kesehatan terdekat.

Kesimpulan

Penyuluhan di Kelurahan Salekoe pada tanggal 19 desember 2022, penyampaian materi dilakukan dengan teknik ceramah dengan media *power point* menggunakan laptop dan *in-focus*, sehingga peserta dapat melihat dan fokus pada gambar tentang gangguan sistem reproduksi. Memberikan informasi dan konseling mengenai keluhan yang biasanya dirasakan pada sistem reproduksi. Pemberian edukasi secara langsung ini memperoleh respon yang positif sehingga terjadi komunikasi dua arah peserta dan pemateri. Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah peserta memahami materi yang telah disampaikan, dari hasil *post test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan tentang GSR dan IVA Test sebanyak 21 orang (36,2 %) dari 58 WUS. Penyuluhan dilakukan dengan harapan semua wanita usia subur dapat memeriksakan lebih dini adanya kelainan atau penyakit pada sistem reproduksinya, sehingga mempermudah memberikan upaya *preventive* dan bila diperlukan lebih awal diberikan juga upaya *curative*.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini, kami ucapkan terima kasih kepada peserta yang telah membantu dan bekerjasama baik pak RT, Dosen pembimbing maupun

kepala pustu kelurahan Salekoe dengan mengundang warga kelurahan Salekoe untuk menghadiri kegiatan penyuluhan.

Referensi

- Afiyanti, Y., & Pratiwi, A. (2019). Seksualitas dan kesehatan reproduksi Perempuan. *Raja Grafindo. Jakarta*.
- Batubara, S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Minat Wanita Pasangan Usia Subur Melakukan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(3), 405–411.
- Citra, S. A., & Ismarwati, I. (2019). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 46–52.
- Data, P. (2016). Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Penyakit Kanker. *Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*.
- Ida, A. S., Suriani, B., & Amin, N. H. (2022). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4237–4244.
- Kurniawaty, E., Utama, W. T., Kurniati, I., & Andriani, S. (2020). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Ibu-Ibu dengan Metode KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 5(1), 147–150.
- Mukarramah, S., Subriah, S., Amin, W., & Humrah, H. (2020). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Deteksi Dini Menggunakan IVA. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 21–27.
- Muzakki, N. Z., & Yuningsih, S. (2021). Pentingnya Menjaga Kesehatan Sistem Reproduksi Dan Edukasi Gizi Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Darul Adzkiyya Pada Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Putri, D. A. C., Fenataria, F. M., & Nurvitriana, N. C. (2021). Perempuan dan Kesehatan Reproduksi. *SNHRP*, 448–454.
- Setiyawati, N., Kusmiyati, Y., Herawati, L., Wahyuningsih, H. P., Purnamaningrum, Y. E., Estiwidani, D., & Widyasih, H. (2022). Penggunaan Teropong Digital Skrining Kanker Serviks Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 963–970.
- Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 103–107.